

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang dirancang untuk membantu dalam pengembangan kurikulum (sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), penyusunan materi ajar, serta pelaksanaan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lingkungan lainnya. Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai acuan atau pedoman yang dapat dipilih dan disesuaikan oleh pendidik, guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Mirdad, 2020).

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan terencana yang mencakup perumusan tujuan, tahapan kegiatan pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, serta strategi pengelolaan kelas. Model ini berfungsi sebagai kerangka konseptual yang mengarahkan langkah-langkah sistematis dalam merancang dan mengelola pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Marliani, 2023).

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran memberikan arah dan struktur yang sistematis, sehingga guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran secara lebih terencana dan terfokus pada pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, model pembelajaran membantu mempermudah guru dalam menyusun kurikulum, merancang materi ajar, memilih metode yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai petunjuk dalam perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Rifa'i et al., 2022).

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Pada umumnya model-model pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri yang dapat dipahami secara umum. Adapun ciri-ciri tersebut yaitu:

- 1) Model pembelajaran merupakan landasan teoretis yang disusun secara logis oleh pencipta atau pengembangnya.
- 2) Berupa landasan teori mengenai apa dan bagaimana peserta didik belajar.
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Rifa'i et al., 2022)

d. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Terdapat banyak model pembelajaran yang bisa digunakan dalam implementasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Model Pembelajaran Inquiry

Model inquiry menggunakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis serta analitis kepada peserta didik agar mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan secara mandiri.

2) Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membuat guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.

3) Model Pembelajaran Ekspositori

Model ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik supaya peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* yang dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

5) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

6) Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan nyata sebagai inti pembelajaran.

7) Model Pembelajaran PAIKEM

Model pembelajaran PAIKEM, merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang agar membuat anak lebih aktif mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif, optimal, dan pada akhirnya terasa lebih menyenangkan.

8) Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu adalah model yang dapat melibatkan beberapa mata pelajaran sekaligus agar memberikan pengalaman pelajaran yang lebih bermakna pada peserta didik (Rifa'i et al., 2022)

e. Model *Project Based Learning*

1) Pengertian *Project Based Learning*

Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek

dalam proses pembelajar. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasi (Fathurrohman, 2020).

Project based learning atau Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui kerja proyek, siswa akan lebih kreatif dan termotivasi untuk belajar (Sari, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan proyek. Model pembelajaran *project based learning* memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran secara kontekstual dan bermakna dengan melibatkan siswa dalam

kegiatan yang menuntut kreativitas, kolaborasi, dan inovasi.

2) Prinsip-prinsip Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Thomas, pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip dalam penerapan. Prinsip-prinsip tersebut adalah: (Fathurrohman, 2020)

a) Sentralistik (*centrality*)

Maksud sentralistik adalah model pembelajaran ini merupakan pusat dari strategi pembelajaran atau mendeskripsikan bagaimana proyek sebagai pusat aktivitas meningkatkan kemampuan kolaborasi dan presentasi siswa.

b) Pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*)

Pertanyaan pendorong/penuntun adalah pekerjaan proyek yang dilakukan oleh siswa bersumber pada pertanyaan atau persoalan yang menuntun siswa.

c) Investigasi Konstruktif (*constructive investigation*)

Investigasi Konstruktif adalah proses belajar di mana siswa secara aktif meneliti, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi untuk menjawab pertanyaan pendorong, memecahkan masalah nyata, atau menghasilkan suatu proyek.

d) Otonomi (*autonomy*)

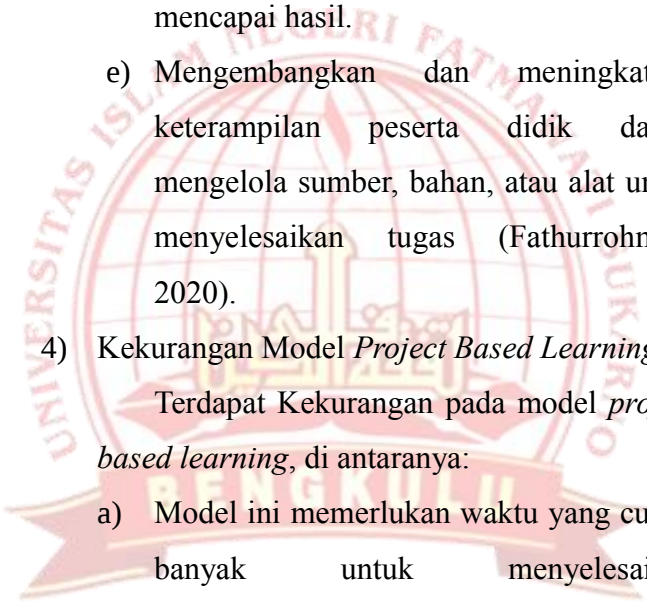
Otonomi adalah pembelajaran berbasis proyek dimana siswa diberikan kebebasan untuk menentukan target sendiri dan bertanggung jawab pada proyek yang dikerjakan.

e) Realitas (*realism*)

Realitas merujuk pada keterkaitan langsung antara proses belajar dan dunia nyata, di mana siswa belajar melalui pengalaman nyata, dan berbasis masalah yang terjadi di lingkungan mereka.

3) Manfaat Pembelajaran *Project Based Learning*

Manfaat pembelajaran *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah:

- 
- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.
 - b) Meningkatkan Motivasi belajar.
 - c) Meningkatkan kolaborasi peserta didik yang bersifat kelompok.
 - d) Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.
 - e) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber, bahan, atau alat untuk menyelesaikan tugas (Fathurrohman, 2020).
- 4) Kekurangan Model *Project Based Learning*
- Terdapat Kekurangan pada model *project based learning*, di antaranya:
- a) Model ini memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikan permasalahan.
 - b) Model ini memerlukan biaya yang lebih besar dibanding dengan model pembelajaran lain.
 - c) Dalam kerja kelompok terdapat kemungkinan sebagian peserta didik kurang aktif. Selain itu, jika setiap kelompok diberikan topik yang berbeda,

dikhawatirkan peserta didik hanya memahami topik yang dikerjakan kelompoknya, sehingga tidak menguasai materi secara menyeluruh (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023).

5) Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Langkah-langkah model *project based learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Penentuan proyek

Siswa diberi kesempatan untuk memilih proyek yang akan dikerjakan baik secara kelompok maupun individu.

b) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Siswa dengan pendamping guru menyusun langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek.

c) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Siswa dengan di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya.

d) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Langkah ini merupakan menjalankan rancangan proyek yang telah dibuat. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas siswa dalam melakukan tugas proyek dari mulai proses sampai penyelesaian tugas proyek.

- e) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek

Hasil proyek dalam bentuk karya tulis, karya seni, atau karya prakarya dipresentasikan oleh peserta didik.

- f) Evaluasi proses dan hasil proyek

Pada akhir proses pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu atau kelompok (Fathurrohman, 2020).

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan belajar bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Jika metode pembelajaran dan motivasi siswa berjalan dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh diharapkan mendapat hasil yang baik. Hasil adalah sesuatu

yang diadakan oleh suatu usaha, sedangkan kata belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses (Mappeasse, 2009).

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam proses pendidikan untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Nurrita, 2018).

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan).

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam suatu skor yang didapatkan dari hasil tes (Fadillah, 2016).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah kategori antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor dengan perincian sebagai berikut:

1. Ranah kognitif mengacu pada hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah afektif mengacu pada sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima tingkat kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena hasil belajar kognitif lebih menonjol untuk dapat dilihat secara langsung hasil yang diperoleh (Andryannisa et al., 2023).

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar,

sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (Marlina & Sholehun, 2021).

1) Faktor Internal

Adapun yang terdiri dari faktor internal adalah minat, motivasi dan fisiologis.

a) Faktor Minat

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya

b) Faktor Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang peserta didik akan

berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

c) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar. Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Selama proses pembelajaran belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra (Sawawa et al., 2018).

2) Faktor Eksternal

Adapun yang terdiri dari faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Pada faktor lingkungan keluarga peserta didik akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah metode mendidik yang diterapkan oleh orangtua, hubungan yang terjalin antar anggota keluarga, suasana di rumah, perhatian yang diberikan oleh orangtua, dan kondisi ekonomi keluarga. Pendekatan orangtua yang bertanggung jawab terhadap tugas dan memberikan perhatian, seperti mengawasi dan mendampingi anak saat belajar, sangat penting. Selain itu, memberikan dukungan dan semangat kepada anggota keluarga dalam menyelesaikan tugas juga penting. Keluarga perlu memberikan dukungan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga anak dapat mengembangkan potensi mereka.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah dapat memengaruhi peserta didik melalui faktor-faktor seperti relasi yang terjalin

antara pendidik dengan peserta didik, hubungan yang terjalin antar peserta didik, metode pengajaran, disiplin sekolah, kurikulum dan jadwal pelajaran, kondisi fisik gedung sekolah, dan fasilitas pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang sesuai dapat menciptakan kegembiraan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat memiliki peran dalam memengaruhi hasil belajar. Lingkungan masyarakat dapat memengaruhi seorang peserta didik melalui berbagai aspek seperti kegiatan yang diikuti di masyarakat, media massa, pergaulan dengan teman sebaya, dan kehidupan sekitar (Maulina & Ghofur, 2023).

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama, menurut peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 bab I pasal 2 menyebutkan pendidikan agama adalah pendidikan

yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata Pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Hamim et al., 2022).

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits (Firmansyah, 2019).

Menurut Rahmat (2019), pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati nilai-nilainya, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga Islam dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, pendidikan Islam mencakup dua aspek utama. Pertama, mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan moralitas Islam. Kedua, membekali peserta didik dengan pengetahuan ajaran Islam melalui mata pelajaran yang berfokus

pada ilmu-ilmu keislaman (Hardiyanti et al., 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, terencana, dan sistematis untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, serta akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga menekankan pada pembentukan moralitas dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Islam didasarkan pada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ajaran itu bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, (sebagai landasan ideal), serta ijtihad.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang lengkap bagi manusia, mencakup seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup berbagai ilmu pengetahuan yang tinggi serta merupakan firman Allah yang mulia (Akmansyah, 2015).

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dari ayat Al Qur'an itu sendiri, Firman Allah SWT (QS. Al- Nahl ayat 64) berikut ini:

وَمَا أَنزَلْنَاهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا
فِيهِ ۚ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤

Artinya :”Dan kami tidak menurunkan kitab (Al-Qur'an) ini

kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-

orang yang beriman (Departemen Agama RI, 2019).”

Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang bersifat absolut. Kedudukannya tidak akan pernah berubah sepanjang masa. Perubahan yang mungkin terjadi hanya terletak pada cara manusia menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang dapat berbeda sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan penafsirnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi pedoman normatif dan teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut agar dapat diterapkan secara relevan dalam kehidupan (Khair, 2022).

2) Al-Sunnah

As-Sunnah (biasa disebut sebagai Hadis) adalah segala ketentuan hukum maupun petunjuk dalam ajaran Islam yang bersumber dari setiap ucapan, perilaku, pemikiran, pengajaran, maupun perbuatan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. Dan para sahabat terhadap suatu perkara. Fungsi As-Sunnah adalah menjelaskan syariat maupun ketentuan

hukum yang tidak dijelaskan secara detail dalam Al-Qur'an.

As-Sunnah merupakan sumbu kedua setelah Al-Qur'an. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber belajar yang pokok setelah Al-Qur'an (Khair, 2022).

Artinya :”Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak

akan tersesat selamanya selama kamu berpegang dengan kedua-duanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnahku.” (HR Al-Hakim)

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad tafsir (2017), terdapat tiga tujuan pendidikan agama islam, yakni:

- 1) Terwujudnya insan kamil sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi.
- 2) Terciptanya insan kaffah yang memiliki tiga dimensi, yaitu religius, budaya, dan ilmiah.
- 3) Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah dan pewaris nabi (Siregar et al., 2024).

Pendidikan agama islam (PAI) bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan

peserta didik agar menjadi pribadi Islami yang beriman, taat beribadah, dan berakhlak mulia, bukan semata-mata menjadikan mereka ahli dalam ilmu agama. Tujuan ini mencakup pembentukan karakter yang tercermin dalam peran siswa sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Andayani terdapat tujuh fungsi dalam pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan

Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.

2) Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3) Penyesuaian mental

Berkemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

4) Perbaikan

Memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

Menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal (Firmansyah, 2019).

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kedewasaan moral dan spiritual yang menjadikannya pribadi berintegritas serta mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- 2) Hubungan manusia sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019).

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi lima pokok bahasan utama, yaitu:

- 1) Al-Qur'an dan Hadist

Aspek ini mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an beserta hukum bacaannya yang berkaitan dengan ilmu tajwid, serta memahami hadis-hadis Nabi Muhammad yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

- 2) Keimanan (Aqidah Islam)

Aspek ini membahas konsep dasar keimanan yang mencakup enam rukun iman sebagai fondasi keyakinan seorang muslim.

- 3) Akhlak

Aspek ini menekankan pada pembentukan

karakter melalui penanaman sifat-sifat terpuji (*akhlaq al-karimah*) yang harus diamalkan, serta menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela yang harus dihindari.

4) Hukum Islam (Syari'ah)

Aspek ini menguraikan ketentuan-ketentuan syariat yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah, sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Tarikh Islam

Aspek ini mengkaji sejarah perkembangan Islam dan peradaban umat Islam, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengambil pelajaran serta meneladani nilai-nilai positif yang relevan untuk diterapkan pada masa kini (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019).

f. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas V.

1) Pengertian Zakat

Zakat adalah salah satu dari lima pilar utama dalam agama islam dan merupakan kewajiban yang dikenakan kepada umat muslim yang mampu untuk membersihkan harta seseorang dari sifat-sifat negatif seperti

keserakahan dan egoisme. Zakat merupakan ibadah yang mengandung unsur sosial, ekonomi, dan spiritual. Selain itu, zakat juga salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan pahala dan keberkahan darinya. Zakat mengandung harapan untuk mendapatkan berkah, membersihkan jiwa, serta menumbuhkan dan mengembangkannya dengan berbagai kebaikan. Zakat berasal dari kata “zaka” yang memiliki makna suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang.

2) Hukum Zakat dalam Islam

Hukum zakat dalam Islam adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Hukum zakat ini didasarkan pada dalil-dalil dari Al-Quran dan Hadits, di antaranya adalah:

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :“Dan laksanakanlah shalat,
tunaikanlah zakat dan rukuklah
beserta orang-orang yang ruku””

3) Jenis-jenis Zakat

Zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Zakat fitrah

Zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim pada bulan Ramadhan sebelum shalat Idul Fitri. Zakat fitrah berupa bahan makanan pokok yang disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat setempat. Besaran zakat fitrah adalah 2,5 kg atau 3,5 liter per orang.

b) Zakat mal

Zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang memiliki harta melebihi nisab (batas minimal) dan telah mencapai haul (masa kepemilikan) selama satu tahun hijriyah. Zakat mal berlaku untuk harta-harta seperti emas, perak, uang, ternak, hasil pertanian, perdagangan, profesi, pertambangan, dan lain-lain. Besaran zakat mal bervariasi tergantung jenis hartanya, mulai dari 2,5% hingga 20%.

4) Syarat-syarat Zakat

Syarat-syarat zakat adalah sebagai berikut:

- a) Beragama Islam.
- b) Orang Merdeka.
- c) Harta yang dimiliki halal.
- d) Kepemilikan penuh atas hartanya.
- e) Mencapai nisab sesuai jenis hartanya.
- f) Mencapai haul sesuai dengan ketentuannya.
- g) Tidak memiliki hutang.
- h) Harta atau penghasilan yang bertambah.

5) Rukun-rukun Zakat

Rukun-rukun zakat adalah sebagai berikut:

- a) Niat.
- b) Harta yang dizakati.
- c) Pemberi zakat.
- d) Penerima zakat.

6) Asnaf (golongan) Penerima Zakat

Asnaf (golongan) penerima zakat adalah sebagai berikut:

- a) Fakir

Fakir adalah seseorang yang nyaris tidak memiliki apa pun dan tidak mampu

mencukupi kebutuhan dasarnya, bahkan untuk makan, pakaian, dan tempat tinggal.

b) Miskin

Miskin adalah orang yang memiliki penghasilan atau harta, tetapi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti makan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan keluarga.

c) Amil

Amil adalah orang yang ditugaskan untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mengelola zakat.

d) Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru masuk Islam atau orang yang diharapkan hatinya dapat ditarik dan dikuatkan untuk memeluk atau memperkuat keimanannya kepada Islam.

e) Riqab

Riqab adalah orang yang terbelenggu perbudakan atau hutang dan membutuhkan bantuan untuk membebaskan dirinya.

f) Gharimin

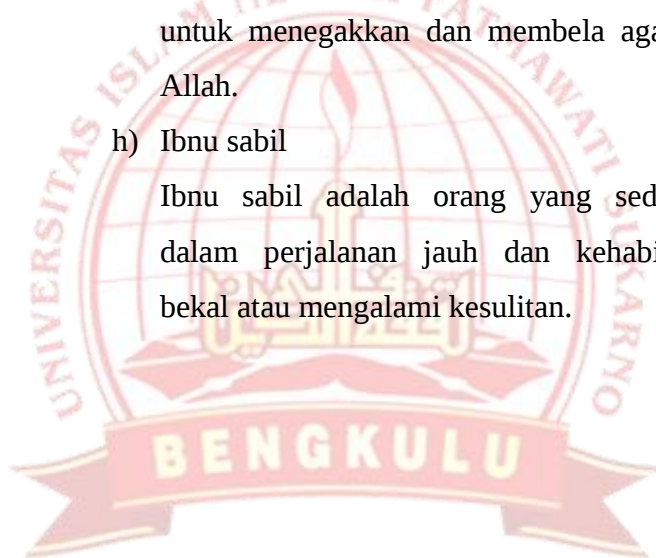
Gharimin adalah orang yang berhutang untuk kepentingan umum atau mendesak dan tidak mampu membayar hutangnya.

g) Fisabilillah

Fisabilillah adalah Orang yang berjuang di jalan Allah SWT, yaitu segala usaha, kegiatan, atau perjuangan yang dilakukan untuk menegakkan dan membela agama Allah.

h) Ibnu sabil

Ibnu sabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan jauh dan kehabisan bekal atau mengalami kesulitan.



B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian yang Relevan

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	(Citra, 2023) Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Materi Teks Ulasan di Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomeonologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>project based learning</i> dengan baik sesuai dengan tahap pjbl. Penerapan model tersebut juga mendorong siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, mandiri, mampu bekerja sama, serta saling bertukar ide dalam menyelesaikan proyek.	Fokus mata pelajaran, peserta didik SMP Negeri 22 Kota Jambi sedangkan peneliti ini pada peserta didik SD Negeri 32 Kota Bengkulu	Sama-sama menggunakan model <i>Project Based Learning</i>
2.	(Hana Nur Fadilah,	Menggunakan Pendekata	Hasil Penelitian Menunjukkan	Fokus mata pelajaran,	Sama-sama menggunakan

	2022) Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu	Kuantitatif Dengan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu	Bahwa Penerapan Project Based Learning Dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Ips kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu	peserta didik SD Negeri 01 Sidoharjo Pringsewu sedangkan peneliti ini pada peserta didik SD Negeri 32 Kota Bengkulu, dan fokus hasil penelitian pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sedangkan peneliti ini berfokus pada hasil belajar siswa.	model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> sebagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar, dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.
3.	(Haula Adiba Ahmad, 2018) Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap	Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dengan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan	Hasil Penelitian Menunjukkan Peserta Didik Terlibat Aktif Merancang Dan Melakukan Penyelidikan, Kemampuan	Fokus mata pelajaran, peserta didik SMA Negeri 2 Sidrap sedangkan peneliti ini pada peserta	Metode Penelitiannya Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis

	Keterampilan Proses Sains Peserta Didik pada kelas XI Mipa SMAN 2 sidrap	Proses Sains Peserta Didik Pada Kelas XI Mipa SMAN 2 sidrap	Siswa Seperti Mengamati, Mengukur, Dan Menarik Kesimpulan Mengalami Peninngkatan Setelah Diterapkan Model Pjbl	didik SD Negeri 32 Kota Bengkulu, dan fokus hasil penelitian pada efektivitas PjBL terhadap keterampilan proses sains sedangkan peneliti ini berfokus pada pengaruh <i>Project Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa.	hubungan anantara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa, dan sama-sama menggunakan model <i>Project Based Learning</i>
4.	(Dewi Teti Setiawati, 2024) Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar	Penelitian ini Menggunakan Metode Kuantitatif Dengann Jenis Analisis Jalur (Path Analysis). Penelitian Dilakukan di SMPN Muhammadiyah	Hasil Penelitian ini Menunjukkan Bahwa Model Project Based Learning Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Hasil Pembelajaran PAI, Dengan Korelasi	Fokus pada peneliti dewi menambahkan variabel minat sedangkan peneliti ini focus hanya pada <i>Project Based Learning</i> . Tingkatan	Sama-sama meneliti PjBL dan hasil belajar PAI dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

	PAI	Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggara Dengan Sampel Sebanyak 60 Siswa. Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Tes Kognitif Sebanyak 30 Soal, Angket Minat Belajar, dan Dokumentasi Nilai Rapor. Analisi Data Menggunakan Korelasi dan Regresi/Analisi Jalur	Sebesar 0,4439 dan Kotribusi sebesar 18,9%. Selain itu, Minat Belajar Juga Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Hasil Belajar PAI.	sekolah yang berbeda antara SMP dan SD.	
5.	(Eka Risma Junita, 2023) Implementasi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dalam Bentuk Sikap Sosial Peserta Didik	Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Jenis Penelitian Studi Kasus (Case Study). Teknik Pengumpulan Data Dilakukan	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Implementasi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran PAI Telah Dilaksanakan	Penelitian berfokus pada implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI tanpa menggunakan desain eksperimen pre-test &	Sama-sama membahas model Project Based Learning dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, dengan tujuan

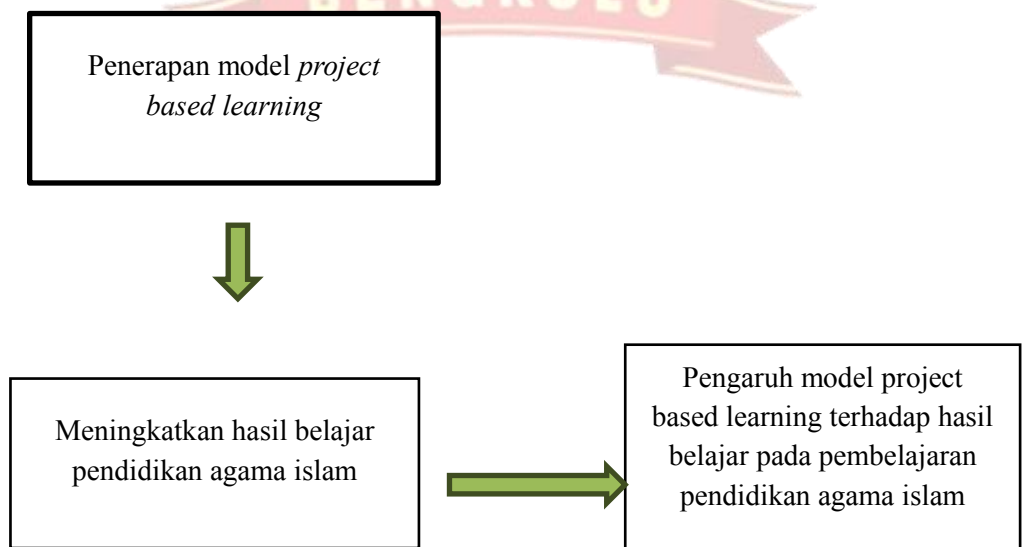
	Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong	Melalui Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi, Sedangkan Analisis Data Meliputi Reduksi Data, Serta Penarikan dan verifikasi Kesimpulan	Dengan Baik Sesuai Sintaks Pjbl dan Dapat Membantu Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik. Pjbl Juga Membantu Mengembangkan Kemampuan Sosial, Religius, dan Keterampilan Siswa Melalui Proyek yang Berkaitan Dengan Kehidupan Nyata	post-test, lebih deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SDN 02 Rejang Lebong	meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
6.	Suci Andri, 2025) Pengaruh Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gambar Teknik	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek siswa angkatan 2024 yang telah mengikuti mata pelajaran Gambar Teknik di Jurusan Teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran	Penelitian Suci dilakukan pada siswa SMK Negeri 1 Pancung Soal dalam mata pelajaran Gambar Teknik dengan jumlah sampel 20 siswa, sedangkan	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif serta bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model <i>Project Based</i>

		Kendaraan Ringan, SMK Negeri 1 Pancung Soal. Jumlah populasi sekaligus sampel penelitian adalah 20 siswa dengan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.	Gambar Teknik. Berdasarkan uji independent sample t test diperoleh $t_{hitung} = 2,581$ dan $t_{tabel} = 1,99$ pada taraf signifikansi 0,05. Karena $2,581 > 1,99$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima	penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah populasi 43 siswa.	<i>Learning</i> terhadap hasil belajar siswa.
--	--	--	--	---	---

C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.2

Kerangka Berpikir



Hasil yang diharapkan yaitu model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan respon yang aktif terhadap siswa karena model pembelajaran ini akan melibatkan siswa sehingga akan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang diterima sementara dan masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk melakukan eksperimen dan analisis data. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan agama islam kelas V SD. Berikut ini adalah hipotesis penelitian:

Ha : Terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan model *project*

based learning terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama

Islam kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan model *project based*

learning terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

